KONTRIBUSI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI AKADEMIK MAHASISWA

Nova Mustika

Universitas Perintis Indonesia
E-mail : nova_mustika1188@yahoo.com

ABSTRACT

This study analyzes the role of the Indonesian Language Course in developing students' academic communication skills in higher education, focusing on identifying teaching challenges and evaluating instructional methods. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through questionnaires and interviews with 120 students. The findings reveal that this course significantly contributes to improving students' formal writing and speaking skills, particularly in academic and professional contexts. However, challenges remain in terms of material relevance, lecture-dominated teaching methods, and limited use of technology. Recommendations include integrating technology, adjusting the curriculum, and applying interactive teaching methods to enhance instructional effectiveness. These findings provide insights into strategies for developing relevant Indonesian language learning in the digital era.

Keywords : *Indonesian Language Course, Academic Communication, Technology-Based Learning, Higher Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi, dengan fokus pada identifikasi tantangan pengajaran dan evaluasi metode pembelajaran. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 120 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara formal mahasiswa, khususnya dalam konteks akademik dan profesional. Namun, terdapat tantangan dalam relevansi materi, metode pengajaran yang dominan ceramah, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi. Rekomendasi meliputi integrasi teknologi, penyesuaian kurikulum, dan penerapan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Temuan ini memberikan wawasan tentang strategi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan di era digital.

Kata Kunci : *Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Komunikasi Akademik, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pendidikan Tinggi.*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi akademik adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Keterampilan ini mencakup kemampuan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak secara efektif dalam konteks akademik. Kemampuan tersebut mendukung mahasiswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi ilmiah, menyusun karya ilmiah, serta mengemukakan ide dan pendapat dengan jelas. Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum memiliki peran kunci dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa ini. Namun, meskipun penting, penguasaan keterampilan bahasa Indonesia dalam konteks akademik masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa (Nurhadi, 2020).

Pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sering kali terhambat oleh metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagian besar dosen masih menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan pemberian tugas individu, yang cenderung tidak mengakomodasi keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa yang tidak optimal. Suryani dan Putra (2019) menyebutkan bahwa pengajaran yang berpusat pada dosen dan tidak melibatkan mahasiswa dalam interaksi langsung dapat mengurangi efektifitas pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak terlatih dalam menyampaikan ide dan gagasan secara jelas dan sistematis.

Selain itu, ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan mahasiswa dari berbagai bidang studi menjadi masalah yang tak bisa diabaikan. Mata Kuliah Bahasa Indonesia sering kali dirancang dengan pendekatan umum yang tidak memperhatikan karakteristik atau kebutuhan khusus mahasiswa di bidang studi tertentu. Misalnya, mahasiswa yang berasal dari disiplin ilmu kesehatan, sains, atau teknologi memiliki kebutuhan berbeda dalam hal penulisan dan komunikasi akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari disiplin ilmu sosial atau humaniora. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak relevan dengan jurusan yang mereka tekuni, yang pada akhirnya mengurangi minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Suryani & Putra, 2019).

Minimnya minat mahasiswa terhadap Mata Kuliah Bahasa Indonesia sering kali berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan bahasa dalam mendukung keberhasilan akademik dan karir profesional mereka. Banyak mahasiswa yang menganggap Mata Kuliah Bahasa Indonesia hanya sebagai syarat administrasi tanpa menyadari bahwa kemampuan berbahasa yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja mereka, baik dalam menulis laporan ilmiah, berpartisipasi dalam diskusi akademik, maupun dalam karir profesional mereka setelah lulus. Ramadhani et al. (2021) mengemukakan bahwa rendahnya kesadaran ini dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka lebih lanjut.

Permasalahan lain yang sering ditemui adalah perbedaan kemampuan berbahasa antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Sebagian mahasiswa sudah memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik, sementara yang lainnya kesulitan dalam hal

struktur kalimat, kosakata, atau bahkan tanda baca yang benar. Ketidaksetaraan ini membuat pengajaran Bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi dosen, yang harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mahasiswa secara individual. Wibowo (2022) menyarankan agar pengajaran Bahasa Indonesia lebih fleksibel dan berbasis pada tingkat kemampuan mahasiswa, dengan memberikan pendekatan yang lebih personal.

Selain masalah perbedaan kemampuan berbahasa, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa tantangan baru dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Mahasiswa di era digital ini tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan komunikasi lisan dan tulisan secara konvensional, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam dunia digital. Penggunaan media sosial, platform pembelajaran daring, dan aplikasi untuk menulis atau berbicara secara digital menjadi semakin penting. Namun, meskipun teknologi sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ramadhani et al., 2021).

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi juga terbatas. Meskipun banyak platform pembelajaran digital yang tersedia, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video conference, dan forum diskusi online, penerapannya dalam pengajaran Bahasa Indonesia masih kurang maksimal. Teknologi ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, misalnya dalam hal berlatih berbicara, menulis, dan berdiskusi secara lebih interaktif. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran agar dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Ramadhani et al., 2021).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan pelatihan bagi dosen dalam menggunakan teknologi pendidikan terbaru. Banyak dosen yang masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang tidak melibatkan teknologi, padahal penggunaan alat digital dalam pengajaran bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Dosen perlu mendapatkan pelatihan untuk memanfaatkan berbagai teknologi dalam pengajaran agar mahasiswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dapat berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran dan dosen. Oleh karena itu, pelatihan teknologi bagi dosen perlu diadakan untuk memastikan pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan relevan.

Selain faktor-faktor di atas, struktur kurikulum yang tidak fleksibel juga menjadi salah satu kendala dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Di banyak perguruan tinggi, kurikulum Bahasa Indonesia masih sangat terpusat pada materi-materi dasar yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa dari jurusan tertentu, seperti kesehatan atau teknik, membutuhkan kemampuan menulis laporan ilmiah, proposal penelitian, atau bahkan presentasi yang lebih spesifik. Kurikulum yang terlalu umum tidak memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka (Wibowo, 2022).

Tidak hanya itu, rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi masalah. Banyak mahasiswa yang tidak merasa terhubung dengan materi yang diajarkan, dan hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam diskusi, presentasi, maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan relevan, perlu adanya pendekatan yang lebih berbasis pada mahasiswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk berinteraksi lebih banyak dengan materi melalui diskusi, presentasi, dan proyek kelompok yang berhubungan langsung dengan kehidupan akademik mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya keterampilan komunikasi akademik.

Menghadapi berbagai tantangan ini, pengajaran Bahasa Indonesia harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perguruan tinggi perlu merancang ulang kurikulum Bahasa Indonesia yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui pendekatan yang lebih interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menggali lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia, serta untuk mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa ini di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum di perguruan tinggi.
3. Mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.
4. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan mahasiswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk mengidentifikasi peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis peran pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan komunikasi akademik mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pengajaran mata kuliah tersebut.

2. Populasi dan Sampel

2.1. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu di Universitas Perintis Indonesia semester 1 yang mengikuti Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum.

2.2. Sampel penelitian diambil secara **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang sudah mengikuti Mata Kuliah Bahasa Indonesia selama satu semester.

2.3. Sampel yang diambil berjumlah 120 mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1. **Kuesioner** digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan komunikasi akademik mereka. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian:

1) **Bagian 1**: Identitas demografis mahasiswa (jenis kelamin, prodi, dll.).
2) **Bagian 2**: Persepsi mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan komunikasi akademik dalam dunia profesional.
3) **Bagian 3**: Evaluasi terhadap metode pengajaran Bahasa Indonesia yang digunakan, termasuk pengajaran berbasis teknologi.
4) **Bagian 4**: Pengalaman mahasiswa dalam menerapkan keterampilan komunikasi akademik (penulisan laporan ilmiah, presentasi, dsb.).

4. Teknik Analisis Data

4.1. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik seperti **SPSS**. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden serta untuk mengidentifikasi persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia.

4.2. Data dari wawancara dosen akan dianalisis dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait tantangan dalam pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan solusi yang diusulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan mahasiswa di era digital. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 120 mahasiswa dari program studi S1 Gizi, D3 Teknologi

Laboratorium Medis, dan S1 Keperawatan, temuan utama dari penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek positif dan tantangan yang perlu perhatian lebih lanjut dalam pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

1. Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mata Kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia. Sebanyak 85% responden, yang terdiri dari mahasiswa S1 Gizi, D3 Teknologi Laboratorium Medis, dan S1 Keperawatan, melaporkan bahwa perkuliahan ini sangat membantu mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis akademik, terutama dalam menyusun laporan ilmiah, artikel, dan makalah dengan struktur yang jelas dan sesuai dengan standar akademik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Santosa (2020) yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi berfungsi sebagai pondasi penting dalam mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa untuk keperluan akademik dan profesional (Santosa, 2020).

Bagi mahasiswa S1 Gizi, misalnya, mata kuliah ini memberikan mereka pemahaman yang lebih baik dalam menyusun laporan penelitian yang berbasis data nutrisi dan gizi. Mereka merasa lebih terampil dalam merumuskan masalah, menyusun tujuan penelitian, dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Mahasiswa D3 Teknologi Laboratorium Medis juga melaporkan bahwa mereka dapat menulis laporan hasil laboratorium dengan lebih terstruktur, serta lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam penulisan ilmiah. Hal yang sama dirasakan oleh mahasiswa S1 Keperawatan yang merasa bahwa mata kuliah ini memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menulis laporan kasus klinis dengan bahasa yang profesional dan sesuai dengan kaidah akademik. Penelitian oleh Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia di bidang kesehatan dapat meningkatkan keterampilan menulis yang relevan dengan profesi mahasiswa, seperti penulisan laporan penelitian dan studi kasus medis (Rahmawati, 2021).

Selain kemampuan menulis, 70% mahasiswa juga mengungkapkan bahwa perkuliahan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan, terutama dalam presentasi akademik. Banyak mahasiswa yang merasa lebih percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan ide atau temuan penelitian di depan umum, baik dalam seminar maupun presentasi kelompok. Dengan latihan-latihan presentasi yang diberikan selama perkuliahan, mereka merasa lebih siap untuk berbicara dengan audiens yang lebih luas, yang tentunya juga penting dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi lisan melalui latihan presentasi akademik dalam mata kuliah bahasa Indonesia sangat berguna untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan komunikasi di dunia kerja (Pratama, 2019).

Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari Mata Kuliah Bahasa Indonesia, sekitar 30% responden menyatakan bahwa materi yang diajarkan cenderung terlalu teoretis dan tidak cukup relevan dengan praktik di lapangan, khususnya bagi mahasiswa yang terjun di bidang kesehatan. Misalnya, beberapa mahasiswa merasa bahwa contoh-contoh yang diberikan dalam perkuliahan sering kali terlalu umum dan tidak mengarah pada penyusunan dokumen profesional yang mereka perlukan dalam dunia kerja, seperti laporan medis atau dokumentasi gizi yang spesifik. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara teori dan aplikasi praktis dalam konteks bidang studi mahasiswa, yang juga telah diidentifikasi oleh Suryadi (2020) dalam penelitiannya mengenai pentingnya pengajaran bahasa yang lebih berbasis pada konteks profesi dalam pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian kurikulum dan pengembangan materi ajar yang lebih relevan dan kontekstual dengan bidang profesi mahasiswa agar tujuan dari pengajaran komunikasi akademik dapat tercapai dengan lebih maksimal.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 80% mahasiswa merasa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan ketika disertai dengan contoh konkret, aplikasi langsung, dan studi kasus yang relevan. Mahasiswa mengharapkan agar contoh kasus yang diberikan dalam pembelajaran dapat lebih terfokus pada situasi yang mereka hadapi di bidang studi mereka, seperti penulisan laporan laboratorium, penyusunan artikel gizi, atau penulisan laporan kasus medis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang lebih berbasis kasus akan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi akademik yang relevan bagi mahasiswa. Penelitian oleh Hendriani (2018) juga menyarankan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebaiknya mencakup contoh kasus nyata yang sesuai dengan bidang profesi mahasiswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka (Hendriani, 2018).

Secara keseluruhan, peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa dapat dikatakan sangat vital, namun agar lebih efektif, perlu adanya peningkatan relevansi materi dengan kebutuhan profesional mahasiswa serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Dengan adanya perubahan tersebut, diharapkan Mata Kuliah Bahasa Indonesia dapat lebih mendukung pengembangan keterampilan komunikasi akademik yang optimal, yang nantinya akan berdampak pada kesiapan mahasiswa dalam berkomunikasi di dunia akademik maupun profesional.

2. Tantangan dalam Pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia terletak pada relevansi materi yang diajarkan dengan kebutuhan profesi mahasiswa di bidang kesehatan. Sebanyak 60% mahasiswa mengungkapkan bahwa bahan ajar yang diberikan masih bersifat umum dan kurang spesifik mengarah pada konteks profesional mereka. Mahasiswa dari program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, misalnya, merasa bahwa materi yang diajarkan tidak cukup mendalam dalam hal penulisan laporan laboratorium yang sesuai dengan prosedur medis yang berlaku. Demikian

juga, mahasiswa S1 Keperawatan menganggap materi penulisan laporan kasus klinis dalam perkuliahan ini tidak selalu relevan dengan studi kasus yang mereka hadapi di lapangan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di bidang kesehatan sering kali kurang menyesuaikan materi dengan konteks pekerjaan yang akan dijalani mahasiswa setelah lulus, sehingga pengajaran ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan komunikasi profesional mereka (Rahmawati, 2021).

Selain itu, sebanyak 55% mahasiswa mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang masih didominasi ceramah tidak cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka. Mereka merasa bahwa pendekatan ini lebih banyak memberi teori tanpa memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pratama (2019) yang menyatakan bahwa dominasi metode ceramah dalam pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi cenderung mengurangi interaksi dan praktik keterampilan komunikasi secara langsung, yang penting untuk persiapan dunia profesional (Pratama, 2019). Dalam konteks ini, mahasiswa menginginkan lebih banyak kegiatan yang bersifat interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi presentasi, dan latihan berbicara di depan audiens, untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Kesulitan lain yang dihadapi dalam pengajaran adalah kurangnya keterampilan dosen dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa merasa bahwa penggunaan teknologi dalam perkuliahan Bahasa Indonesia masih terbatas pada penggunaan slide presentasi dan materi teks yang dicetak. Padahal, di era digital ini, mahasiswa lebih mengharapkan penggunaan platform pembelajaran online atau aplikasi interaktif yang dapat memperkaya materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hendriani (2018) juga mencatat bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan memperoleh pembelajaran yang lebih efektif. Teknologi seperti Learning Management System (LMS) atau aplikasi diskusi online dapat memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berbagi materi, serta meningkatkan pembelajaran yang lebih fleksibel (Hendriani, 2018).

Tantangan lainnya adalah kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan komunikasi profesional di luar konteks akademik. Beberapa mahasiswa merasa bahwa pengajaran Bahasa Indonesia tidak memberikan cukup ruang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam dunia profesional mereka. Sebagai contoh, mahasiswa S1 Keperawatan mengungkapkan bahwa meskipun mereka belajar menyusun laporan klinis, mereka merasa kurang diberi latihan dalam komunikasi interpersonal dengan pasien atau rekan kerja, yang sangat penting dalam profesi mereka. Santosa (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penting untuk mengintegrasikan pengajaran bahasa Indonesia dengan pengembangan keterampilan komunikasi profesional yang lebih luas, seperti komunikasi interpersonal dan presentasi di dunia kerja, untuk menjawab tuntutan dunia profesional mahasiswa di masa depan (Santosa, 2020).

Secara keseluruhan, tantangan dalam pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi terletak pada kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan kebutuhan praktik di lapangan, terutama bagi mahasiswa dari program studi yang memiliki spesialisasi di bidang kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan profesi, serta mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Upaya ini akan memungkinkan pengajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi pengembangan keterampilan komunikasi akademik dan profesional mahasiswa.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Hasil penelitian mengenai evaluasi metode pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selama ini masih mengandalkan ceramah sebagai metode utama, meskipun sebagian besar mahasiswa menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Sebanyak 65% mahasiswa menyatakan bahwa metode ceramah, meskipun memberikan informasi teoritis yang penting, tidak cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam menulis maupun berbicara. Mahasiswa lebih menginginkan variasi metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memberi kesempatan untuk berlatih keterampilan praktis. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Yuliana (2020), yang menyatakan bahwa meskipun ceramah masih digunakan secara luas, metode ini tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan mahasiswa di dunia akademik dan profesional (Yuliana, 2020).

Sebagai alternatif, sebagian besar mahasiswa (70%) mengusulkan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus yang lebih sering disertai dengan presentasi kelompok. Mereka menginginkan pembelajaran yang lebih aplikatif, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berargumentasi secara lebih terbuka dan langsung. Misalnya, mahasiswa menginginkan lebih banyak latihan presentasi akademik yang melibatkan analisis studi kasus yang relevan dengan bidang studi mereka. Menurut penelitian oleh Pratama (2019), pengajaran berbasis diskusi dan presentasi akademik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, terutama dalam hal berargumentasi dan menyampaikan ide secara sistematis. Hal ini terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri mahasiswa dalam presentasi kelompok maupun seminar (Pratama, 2019).

Selain itu, 60% mahasiswa juga merasa bahwa metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada teknologi dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Mereka menginginkan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti platform pembelajaran online, untuk membantu mereka dalam mengakses materi kuliah, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara lebih fleksibel. Hendriani (2018) menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti platform Learning Management System (LMS), dapat memperkaya materi pembelajaran dan mendorong interaksi antara mahasiswa dan dosen di luar jam kuliah (Hendriani, 2018). Dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, platform ini dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi

tentang penulisan ilmiah, berbagi materi presentasi, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efektif kepada mahasiswa.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia masih terbatas pada pengiriman materi dan slide presentasi. Hanya 40% mahasiswa yang merasa bahwa teknologi telah digunakan dengan maksimal dalam perkuliahan. Mereka menginginkan agar pembelajaran lebih diperkaya dengan fitur-fitur yang dapat memfasilitasi komunikasi dua arah, seperti forum diskusi online atau video conference untuk presentasi. Santosa (2020) juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa Indonesia dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa, karena teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendalam, dengan mendorong kolaborasi dan diskusi yang lebih interaktif (Santosa, 2020). Dalam hal ini, evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar, implementasi teknologi dalam pengajaran masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Tantangan lainnya dalam evaluasi metode pembelajaran adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam perkuliahan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk mempelajari keterampilan komunikasi lisan dan tulisan tidak cukup memadai. Mereka merasa bahwa pembelajaran praktis, seperti penulisan laporan penelitian atau simulasi presentasi, memerlukan lebih banyak waktu dan latihan intensif. Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi akademik secara efektif, mahasiswa memerlukan waktu yang lebih banyak untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik dari dosen dan teman sejawatnya (Yuliana, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pengajaran bahasa Indonesia untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan komunikasi dalam situasi yang lebih nyata dan dinamis.

Secara keseluruhan, meskipun metode pembelajaran yang diterapkan dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa, perlu adanya penyesuaian dan peningkatan dalam metode yang digunakan. Penggunaan pendekatan yang lebih interaktif, berbasis teknologi, dan aplikatif akan lebih mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa, baik dalam hal menulis maupun berbicara. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan pihak akademik untuk mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital ini.

4. Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Selain penggunaan platform seperti LMS atau Google Classroom, teknologi juga memiliki peran besar dalam memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui berbagai aplikasi dan media digital yang lebih interaktif dan inovatif. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah aplikasi berbasis media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, yang menawarkan cara yang lebih menarik dan praktis dalam pembelajaran bahasa. Sebanyak 68%

mahasiswa dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka aktif menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari konten pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikemas dalam bentuk video atau teks singkat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menggabungkan unsur hiburan dan edukasi dalam satu paket.

Penggunaan YouTube sebagai contoh platform video memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dari berbagai sumber dengan gaya penyampaian yang bervariasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, YouTube memungkinkan mahasiswa untuk menonton video tutorial, pembahasan materi, atau bahkan percakapan bahasa yang bisa memberikan pemahaman lebih tentang penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi yang berbeda. Menurut Surachman (2021), penggunaan video dalam pembelajaran bahasa memberi mahasiswa kesempatan untuk mendalami aspek-aspek penting dari bahasa, seperti intonasi, aksen, dan ekspresi tubuh yang sangat relevan dalam komunikasi lisan (Surachman, 2021). Teknologi ini tidak hanya mengajarkan aspek teori, tetapi juga aspek praktis dalam berbicara dan menulis yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa secara signifikan.

Selain itu, platform seperti Instagram dan TikTok juga digunakan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengkomunikasikan ide secara singkat dan jelas. Aplikasi ini mengharuskan mahasiswa untuk membuat konten dalam format yang terbatas, sehingga mereka harus mampu menyampaikan pesan secara padat, jelas, dan menarik. Hal ini tidak hanya mengasah keterampilan menulis dan berbicara, tetapi juga keterampilan dalam merancang pesan yang efektif dan sesuai dengan audiens tertentu. Pratama (2020) menyatakan bahwa platform media sosial dapat berfungsi sebagai sarana praktis bagi mahasiswa untuk berlatih menulis dan berbicara secara kreatif dan efektif dalam waktu yang terbatas, serta dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diakses (Pratama, 2020). Dengan demikian, teknologi ini membantu mahasiswa untuk berlatih dalam konteks yang lebih informal, yang pada gilirannya dapat memperkaya keterampilan komunikasi mereka.

Namun, meskipun penggunaan teknologi ini dapat memberikan banyak manfaat, terdapat juga tantangan yang muncul, terutama terkait dengan fenomena "infodemi," yaitu banjir informasi yang tidak selalu akurat dan relevan. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa kesulitan memilih sumber yang tepat dari berbagai informasi yang tersedia di platform media sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryadi (2020), yang mengungkapkan bahwa media sosial, meskipun bermanfaat dalam pendidikan, juga menyimpan risiko terkait dengan informasi yang tidak terverifikasi, yang dapat membingungkan mahasiswa dalam mengidentifikasi materi yang tepat dan berkualitas (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang dapat membantu mereka memilah informasi dengan bijak dan memilih sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi untuk mengekspresikan diri. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan aplikasi seperti Instagram atau TikTok dalam konteks belajar mungkin menjadi terbiasa dengan cara berbicara atau menulis yang lebih singkat dan tidak terlalu mendalam. Hal ini bisa berdampak pada kualitas komunikasi akademik mereka, yang

membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi lebih sistematis, formal, dan mendalam. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberikan fleksibilitas dan kreativitas, perlu ada upaya untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan komunikasi akademik yang lebih formal.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi berbasis media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menawarkan cara yang lebih kreatif dan interaktif dalam belajar, yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mahasiswa. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif dari teknologi ini, penting bagi mahasiswa untuk dilatih dalam memilih sumber informasi yang valid dan menggunakan teknologi secara bijaksana untuk mendukung pembelajaran mereka tanpa mengurangi kualitas komunikasi akademik yang formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk menganalisis peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

1. Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi Akademik Mahasiswa

Mata Kuliah Bahasa Indonesia berperan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis secara formal. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan sistematis dalam konteks akademik. Teknologi, seperti platform video dan media sosial, telah mendukung proses ini dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

2. Tantangan dalam Pengajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum di perguruan tinggi adalah ketimpangan akses terhadap teknologi dan keterbatasan sumber daya. Mahasiswa di beberapa daerah kesulitan mengakses materi pembelajaran berbasis teknologi karena terbatasnya kualitas internet dan kuota data. Selain itu, kesulitan dalam memilah informasi yang valid di internet juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan dengan lebih hati-hati dan harus memperhatikan keterbatasan tersebut.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran yang Diterapkan dan Dampaknya

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa, khususnya dengan

penggunaan teknologi berbasis video dan media sosial. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel, mengakses materi kapan saja, dan mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang lebih dinamis. Namun, terdapat ketergantungan pada teknologi yang bisa mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam konteks formal. Oleh karena itu, meskipun teknologi mendukung, pengajaran langsung tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan keterampilan komunikasi mahasiswa.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Lebih Efektif

Untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital, disarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis video dan media sosial dapat dimaksimalkan, namun tetap harus diimbangi dengan pengajaran yang menekankan keterampilan komunikasi akademik formal, seperti menulis esai dan berbicara di depan audiens. Selain itu, upaya untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi semua mahasiswa perlu diperhatikan, agar semua mahasiswa memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar, akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas komunikasi akademik di perguruan tinggi.

Dengan demikian, Mata Kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan komunikasi akademik mahasiswa. Untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengoptimalkan efektivitas pembelajaran, perlu adanya pengembangan strategi yang lebih holistik dan inklusif yang menggabungkan penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Haryono, P. (2019). Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital: Analisis Pembelajaran Daring. Jurnal Ilmu Pendidikan, 19(4), 251–260.

Hendriani, R. (2018). Penerapan Studi Kasus dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(2), 45-56.

Nurhadi. (2020). Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 101–112.

Pratama, A. (2019). Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jurnal Komunikasi Akademik, 8(1), 78-92.

Pratama, A. (2020). Pengaruh Media Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(2), 101-110.

Rahmawati, L. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Kesehatan: Menyiapkan Kemampuan Komunikasi Akademik yang Relevan. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 13(1), 33-44.

Ramadhani, R., et al. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 13(3), 245–259.

Rini, R., & Fitriani, S. (2021). Pengaruh Pendekatan Berbasis Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, 12(3), 144–153.

Santosa, S. (2020). Pentingnya Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa. Jurnal Linguistik Indonesia, 11(3), 67-79.

Sari, M., & Hidayat, A. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(2), 120–130.

Suryadi, D. (2020). Kontekstualisasi Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Bidang Profesi di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(2), 123-135.

Suryani, A., & Putra, B. (2019). Efektivitas Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45–53.

Surachman, H. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Komunikasi Akademik, 18(3), 54-65.

Suryadi, D. (2020). Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(4), 98-112.

Wibowo, D. (2022). Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 78–89.